

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERBANKAN DI BEI 2019-2023

Rina Mulyani¹, Dani Sopian²

Program Studi Akuntansi^{1,2}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM^{1,2} Bandung

moeynez77@gmail.com¹, dani.sopian@stan-im.ac.id²

Received: 2025-03-25. **Revised:** 2025-04-28. **Accepted:** 2025-04-30.
Issue Period: Vol.9 No.2 (2025), Pp. 867-882

Abstrak: Penelitian ini menguji bagaimana kualitas audit dan tata kelola perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga integritasnya sangat penting untuk transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini melakukan analisis regresi linier berganda pada data sekunder dari laporan keuangan tahunan 19 dari 30 organisasi perbankan yang dipilih dengan menggunakan purposive selection. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap keterpercayaan laporan keuangan. Temuan ini menyoroti kekurangan tata kelola perusahaan sektor perbankan dan kebutuhan untuk mereformasi institusi tata kelola untuk memberikan pengungkapan keuangan yang lebih terbuka dan kredibel. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan sektor perbankan dan kejujuran laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Audit, Corporate Governance, Integritas Laporan Keuangan.

Abstract: *This study examines how audit quality and corporate governance affect the integrity of financial statements in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019 - 2023. Financial statements are the main communication tool between companies and stakeholders, so their integrity is very important for transparency and accountability. This study conducted multiple linear regression analysis on secondary data from the annual financial statements of 19 of 30 banking organizations selected using purposive selection. The results showed that independent boards of commissioners, audit committees and audit quality affect the reliability of financial statements. These findings highlight the shortcomings of corporate governance in the banking sector and the need to reform governance institutions to provide more open and credible financial disclosures. This*



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1892

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

study is expected to improve corporate governance in the banking sector and the honesty of financial statements.

Keywords: *Audit Quality, Corporate Governance, Financial Report Integrity.*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan oleh semua entitas yang bertanggung jawab untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan mereka. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai bukti pengambilan keputusan yang baik berdasarkan keandalan keuangan mereka. Integritas laporan keuangan perusahaan merujuk pada seberapa benar dan jujur perusahaan menampilkan semua informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan langsung dengan penerapan prinsip-prinsip standar akuntansi yang mengutamakan transparansi dan akurasi dalam penyajian laporan keuangan [1].

Proses akuntansi perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk berinteraksi dengan pihak luar. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, menciptakan transparansi dan kepercayaan. Dalam konteks ini, integritas laporan keuangan sangat penting, ditandai dengan keadilan, kejujuran, dan ketidakberpihakan. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan, tanpa adanya penyembunyian atau distorsi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang memastikan informasi yang dihasilkan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang tepat [2].

Tata kelola perusahaan membantu laporan keuangan tetap akurat. Pelaporan keuangan ditingkatkan melalui tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yang mencegah manipulasi akuntansi. Sebagai pengawas, dewan komisaris memastikan laporan keuangan akurat. Di sinilah komisaris independen mengawasi kebijakan manajemen, memberikan umpan balik strategis, dan meningkatkan pengawasan perilaku manajerial untuk mencegah manipulasi data keuangan [3].

Karena ketidakakuratan dalam laporan keuangan adalah penyebab umum kebangkrutan, maka keakuratan laporan keuangan sangatlah penting. Bisnis yang menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan mereka. Studi kasus ini menyelidiki kredibilitas laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan bagaimana pengaruhnya dipengaruhi oleh audit internal, komite audit independen, dan komisaris independen. Sektor perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian, dan integritas laporan keuangan sangat krusial untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana nasabah. Dengan risiko tinggi terhadap penipuan dan kecurangan, khususnya dalam pengelolaan aset dan kewajiban, penelitian ini berfokus pada pentingnya menjaga integritas laporan keuangan untuk mencegah praktik curang dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sektor perbankan [4].



Untuk memastikan bahwa laporan keuangan terus berkualitas tinggi, komite audit memainkan peran penting. Kinerja auditor internal dan eksternal harus dievaluasi oleh komite audit. Laporan keuangan akan lebih akurat jika ada komite audit, dan kualitas laporan tersebut akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komite audit. Jumlah komite audit yang lebih tinggi dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang lebih dapat diandalkan, menurut penelitian ini. Di sisi lain, komite audit bukanlah jaminan bahwa laporan yang tidak akurat tidak akan dibuat. Memiliki fungsi audit internal yang independen sangat penting bagi organisasi perbankan karena tingginya risiko kecurangan. Mengurangi kejadian kecurangan dalam organisasi berkaitan erat dengan keberhasilan audit internal dalam mencegah kecurangan. Selain membantu dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan, audit internal yang independen juga memberikan asurans dan arahan untuk meningkatkan operasional organisasi [5].

Integritas sangat penting bagi auditor internal untuk bekerja secara objektif dan tidak memihak. Dengan audit internal yang baik, organisasi dapat menilai efektivitas kontrol internal yang telah ditetapkan [6]. Peran audit internal sangat kompleks dan lebih dari sekadar memastikan keandalan laporan keuangan; sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit berdampak pada integritas laporan keuangan, temuan lain menunjukkan bahwa hal ini tidak selalu terjadi.

Mencegah kemalangan dan meningkatkan kepercayaan publik membutuhkan pengungkapan keuangan yang akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah atau memperbaiki penelitian lain yang telah melihat hubungan antara kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan keandalan laporan keuangan untuk bisnis perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu industri perbankan menjadi lebih terbuka dan akuntabel dengan memperkuat standar tata kelola perusahaan yang baik.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Kajian Teoritis

Teori Keagenan

Ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen dan kemudian mengandalkan agen tersebut untuk melaksanakan kehendak prinsipal, hubungan tersebut disebut hubungan keagenan. Dalam perusahaan perbankan, manajer memiliki peran ganda sebagai agen dan prinsipal; mereka harus memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan juga memperhatikan kepentingan mereka sendiri. Posisi dan fasilitas perusahaan berada dalam risiko jika manajemen tidak memenuhi tanggung jawabnya. Karena kepemilikan perusahaan dan manajemen adalah entitas yang terpisah, kesulitan keagenan muncul ketika kepentingan manajer dan pemegang saham berbeda, yang mengarah pada manajemen laba. Pelaporan keuangan yang tidak dapat diandalkan adalah hasil dari strategi manajemen laba yang tidak jujur. Menurut teori keagenan, masalah muncul ketika pemilik bisnis berperan sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan berperan sebagai agen. Tata kelola perusahaan yang baik membantu meminimalkan masalah keagenan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan, dan kedua belah pihak ingin memaksimalkan nilainya. Salah satu cara untuk mengatasi



masalah ini dan membuat laporan keuangan lebih dapat diandalkan adalah dengan memperkuat tata kelola perusahaan dengan membentuk komisaris independen dan komite audit [7].

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak boleh mengandung informasi yang salah yang dapat menyesatkan pembaca agar dianggap akurat dan lengkap sesuai dengan IFRS. Ketepatan, keakuratan, dan dapat dipercayainya angka-angka yang digunakan untuk membuat proyeksi keuangan merupakan tiga faktor yang berkontribusi terhadap laporan keuangan yang dapat dipercaya. Untuk memastikan keandalan laporan keuangan, ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi:

1. Kejujuran (faithfulness): Laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sumber daya ekonomi, liabilitas, dan peristiwa yang terjadi.
2. Dapat dipercaya (verifiability): Data dalam laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya untuk meningkatkan keyakinan pada informasi tersebut.
3. Netral (neutrality): Informasi yang disajikan harus bebas dari bias dan memihak, memberikan dampak yang objektif bagi pengguna laporan keuangan.

Pilihan manajerial terkait pengelolaan laporan keuangan, seperti konservatisme atau prosedur manajemen laba, dapat berdampak pada keandalan penilaian yang dibuat oleh pengguna laporan dan, lebih jauh lagi, integritas laporan. Integritas laporan keuangan dapat dilihat menggunakan rumus berikut:

$$ILK = \left(\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \right) / \text{Harga Saham}$$

Kualitas Audit

Kualitas kerja dan laporan audit akan dipengaruhi oleh kompetensi dan integritas auditor [8]. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mendeskripsikan dan mengevaluasi kualitas audit: misstatement dalam laporan keuangan yang diaudit hanya memberikan gambaran kecil tentang kualitas audit; jenis audit dan apa yang dipertimbangkan untuk menjadi bukti audit yang cukup memadai untuk mendukung pendapat bersifat pendapat pribadi auditor; dan perspektif stakeholder tentang kualitas audit berbeda-beda [9]. Prinsip dasar kompetensi dan independensi audit sangat erat terkait dengan kualitas audit [10]. Kualitas audit dapat diukur melalui independensi, kepatuhan terhadap standar audit, kecukupan bukti pemeriksaan, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan [11], [12]. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four* [13].

Corporate Governance

Semua pihak yang terlibat - investor, manajer, kreditor, negara, pekerja, dan masyarakat umum - mendapatkan keuntungan dari sistem tata kelola perusahaan yang mapan. Pencegahan pelaporan keuangan yang menyesatkan dan mendorong manajemen yang terbuka dan akuntabel adalah dua hasil



yang dapat dicapai melalui tata kelola yang baik di lembaga-lembaga keuangan. Mendorong pelaporan keuangan yang jujur dan menghindari tindakan yang merugikan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya adalah dua aspek dari tata kelola perusahaan yang baik [4]. Banyak penelitian yang mengidentifikasi *corporate governance* (CG) dengan melihat proporsi komisaris independen serta proporsi komite audit [14].

1. Komisaris Independen

No. 33/POJK.04/2014 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan komisaris independen sebagai seseorang yang tidak terafiliasi atau terpengaruh oleh perusahaan. Peran komisaris independen dalam memonitor manajemen dan memverifikasi bahwa data keuangan yang dilaporkan adalah akurat sangat penting. Komisaris independen memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI akurat dan mutakhir, serta mencegah manipulasi yang dapat merugikan investor. Komisaris independen dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Meningkatkan tingkat pengawasan atas pengendalian internal dan laporan keuangan perusahaan adalah fungsi utama komite audit. Dengan memeriksa manipulasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan, komite audit independen dapat membantu mengurangi kekhawatiran agensi. Memiliki komite audit yang kuat dan tidak memihak memastikan bahwa para pemangku kepentingan disajikan dengan laporan keuangan yang akurat dan membantu meningkatkan transparansi dalam manajemen keuangan [4]. Komite audit dapat dilihat dengan rumus:

$$KI = \frac{\sum \text{Komite Audit dari luar}}{\sum \text{Komite Audit Keseluruhan}} \times 100\%$$

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Bank yang memiliki komisaris independen cenderung lebih terbuka dan jujur kepada para pemegang sahamnya dan lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki perbedaan kekuatan informasi. Organisasi yang lebih transparan memudahkan investor untuk mengetahui pilihan-pilihan manajemen dan status bisnis, yang membantu menjaga kejujuran laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan merupakan hasil dari tugas komisaris independen sebagai penasihat dan pengawas dalam proses tata kelola perusahaan. Secara teoritis, komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan pengawasan laporan keuangan dan, pada gilirannya, menurunkan biaya keagenan, yang menguntungkan para pemangku kepentingan.

H1: Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.



Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan memantau, mengkonfirmasi, dan memberikan saran atas kebijakan keuangan organisasi, komite audit sangat penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan. Sejalan dengan teori keagenan bahwa pengawasan ketat terhadap laporan keuangan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal, kehadiran komite audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan kecurangan. Dengan memeriksa kebenaran dan ketepatan, komite audit sangat membantu dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, menurut penelitian.

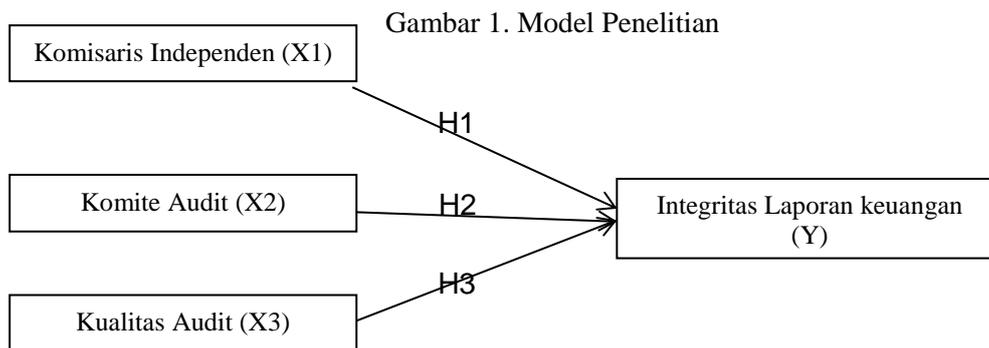
H2: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Audit yang dilakukan dengan standar tinggi dan oleh auditor yang independen serta kompeten akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kebenaran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Kualitas audit yang baik mampu mendeteksi dan mencegah kesalahan material atau potensi kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga membantu memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara jujur dan wajar. Sebaliknya, audit yang dilakukan dengan kualitas rendah berisiko mengabaikan penyimpangan atau manipulasi data, yang pada akhirnya dapat merusak kredibilitas laporan keuangan dan menurunkan kepercayaan investor, kreditor, serta pihak-pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit merupakan langkah krusial untuk menjaga integritas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

H3: Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Model Penelitian



2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, untuk mengetahui apakah kualitas audit dan tata kelola perusahaan berdampak pada integritas laporan keuangan [15]. Publikasi yang dibuat oleh BEI dan situs web perusahaan adalah contoh sumber data sekunder.

2.4.1 Populasi dan Sampel



Kami menggunakan faktor-faktor berikut untuk memandu pengambilan sampel purposif sebagai berikut :

1. Selama tahun 2019-2023, lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang akan memposting laporan tahunan mereka di BEI atau situs web mereka dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki informasi yang relevan untuk penelitian, termasuk data yang diperlukan untuk pengukuran variabel yang diteliti.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 2019-2023	28
2	Tidak terdapat laporan tahunan pada web BEI atau web perusahaan untuk periode 2019-2023	(9)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang relevan dengan variabel penelitian	0
Jumlah Perusahaan Sampel		19
Tahun Penelitian		5
Total Sampel Selama Tahun 2019-2023		95

2.4.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : Komisaris independent dan Komite audit. Terdapat 1 variabel terikat yaitu Integritas laporan keuangan. Berikut table operasionalisasi variable :

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Skala
Komisaris Independen (X1)	$I = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Corporate Governance
Komite Audit (X2)	$KI = \frac{\sum \text{Komite Audit dari luar}}{\sum \text{Komite Audit Keseluruhan}} \times 100\%$	Corporate Governance
Integritas Laporan Keuangan(Y)	$ILK = \left(\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \right) / \text{Harga Saham}$	Corporate Governance

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini bertujuan untuk menyajikan representasi deskriptif tentang semua variable yang di teliti. Pada analisis ini, nilai rata-rata maksimum minimum untuk masing-masing variable dihitung. Hasil analisis statistic deskriptif untuk setiap variable ditampilkan dalam table berikut :



Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

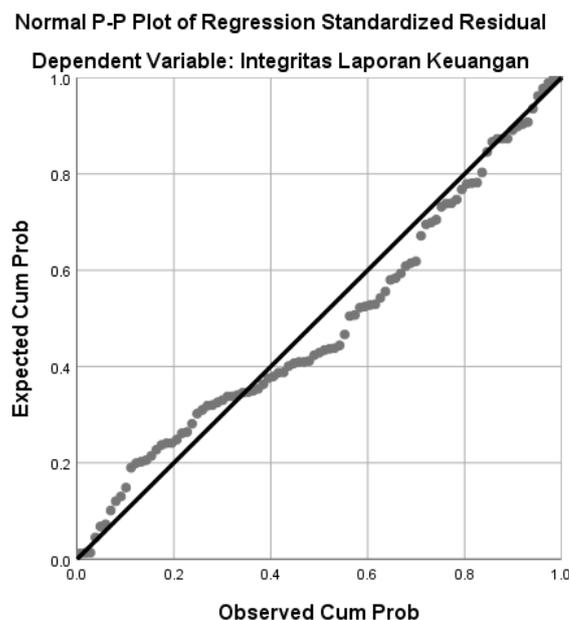
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	95	.00	77.78	48.6445	12.54689
Komite Audit	95	.00	66.67	49.2191	16.00028
Kualitas Audit	95	.00	1.00	.6632	.47514
Integritas Laporan Keuangan	95	.00	3.97	.9412	.75024
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa komisaris independen paling rendah 0 serta paling tinggi 77.78 dengan rata-rata 48.6445, sedangkan standar deviasi sebesar 12.54689. Untuk variabel Komite Audit dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 66.67 serta rata-rata sebesar 49.2191, sedangkan standar deviasi nya sebesar 16.00028. Untuk variabel kualitas audit dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 serta rata-rata sebesar 0.6532, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0.47514. Terakhir, integritas laporan keuangan dengan angka minimum 0 dan angka maksimum 3.97 serta rata-rata sebesar 0.9412, sedangkan untuk standar deviasi nya sebesar 0.75024.

3.2. Hasil Analisis Verifikatif

3.2.1. Hasil Uji Asumsi Klassik

Gambar 2. Uji Normalitas



Distribusi residual dari regresi dengan variabel dependen Y ditunjukkan oleh Normal P-P plot. Residual terlihat memiliki distribusi normal yang baik, dengan titik-titik data yang tersebar di sekitar diagonal. Kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi karena tidak ada pola yang mencolok atau penyebaran yang jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang kami gunakan cukup valid jika mempertimbangkan kenormalan residual.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

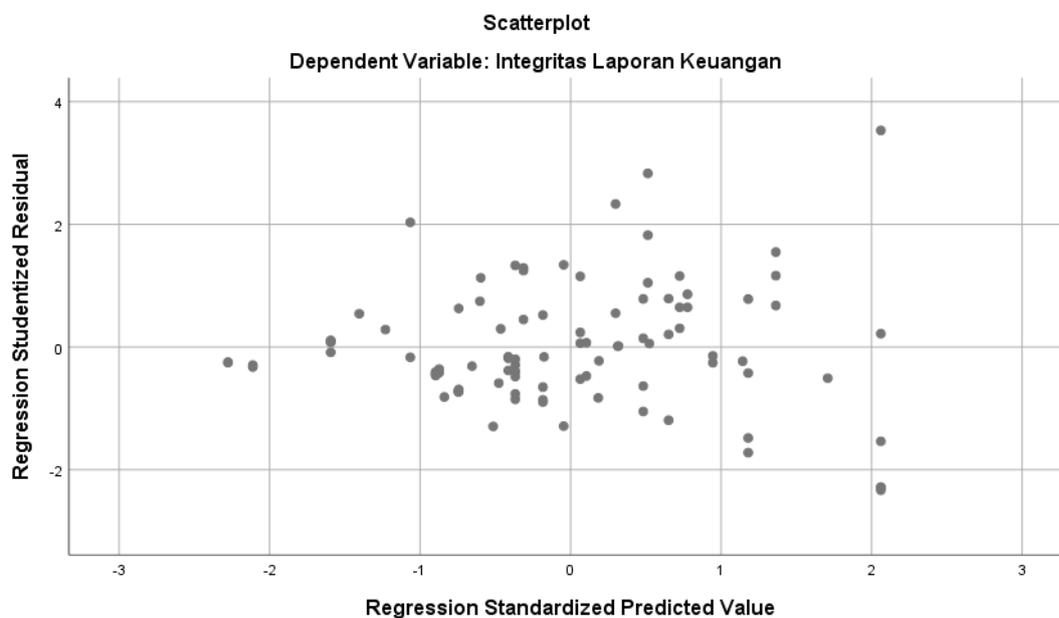
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komisaris Independen	.923	1.083
	Komite Audit	.956	1.046
	Kualitas Audit	.946	1.057

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance >0.10 dari variabel komisaris independen (X1), Komite Audit (X2) dan Kualitas Audit (X3) menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Dalam studi regresi terhadap variabel dependen Y, multikolinearitas yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi kuat, sehingga menghasilkan estimasi koefisien regresi yang lebih stabil dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Korelasi antara nilai prediksi terstandarisasi variabel dependen Y dengan residual regresi terstandarisasi diilustrasikan dalam diagram pencar berikut ini. Tidak adanya pola dan distribusi titik-titik yang terlihat acak membuktikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan dengan heteroskedastisitas dan bahwa model regresi yang digunakan stabil terhadap varians residual. Varians residual tetap relatif konstan pada semua nilai yang diantisipasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.181		.67876	1.995

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Nilai durbin Watson dalam penelitian ini berada pada angka $1.7546 < 1.995 < 2.2454$. maka dalam penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative. Maka penelitian ini menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

3.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.765	.334		2.288	.024
	Komisaris Independen	-.018	.006	-.302	-3.112	.002
	Komite Audit	.014	.004	.305	3.197	.002
	Kualitas Audit	.529	.151	.335	3.493	.001

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji regresi linier berganda, diatas, dapat dianalisis persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0.765 - 0.018X_1 + 0.014X_2 + 0.529X_3 + \epsilon$$



Setelah mempelajari persamaan regresi data panel di atas, kesimpulan berikut dapat ditarik:

- a. Konstanta sebesar 0.765 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent dianggap konstan maka integritas laporan keuangan adalah 0.765.
- b. βX_1 sebesar 0.018 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila proporsi komisaris independent mengalami kenaikan maka akan diikuti penurunan yang terjadi pada integritas laporan keuangan sebesar 0.018 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- c. βX_2 sebesar 0.014 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila proporsi komite audit mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan yang terjadi pada integritas laporan keuangan sebesar 0.014 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- d. βX_3 sebesar 0.529 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila kualitas audit mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan yang terjadi pada integritas laporan keuangan sebesar 0.529 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.765	.334		2.288	.024
	Komisaris Independen	-.018	.006	-.302	-3.112	.002
	Komite Audit	.014	.004	.305	3.197	.002
	Kualitas Audit	.529	.151	.335	3.493	.001

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, maka kesimpulan uji parsial t dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis H1 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai propabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $-3.112 > 1,661$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negative signifikan komisaris independen (X1) terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis H1 **Diterima**.



- b. Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa hubungan variabel komite audit (X2) terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan nilai propabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $3.197 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan komite audit (X2) terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis H2 **Diterima**.
- c. Hasil pengujian hipotesis H3 menunjukkan bahwa hubungan variabel kualitas audit (X3) terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan nilai propabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $3.493 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan kualitas audit (X3) terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis H3 **Diterima**.

Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Tabel 8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.984	3	3.661	7.947	.000 ^b
	Residual	41.925	91	.461		
	Total	52.909	94			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen

Dengan nilai F sebesar 7,947 dan nilai p-value sebesar 0,000, model regresi yang menggunakan X1, X2 dan X3 sebagai prediktor Y secara keseluruhan terbukti signifikan pada hasil uji ANOVA. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen berkorelasi secara signifikan satu sama lain pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditemukan bahwa komisaris independen (X1), komite audit (X2), dan kualitas audit (X3) secara bersamaan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.181	.67876



a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen

Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,208, yang mengindikasikan bahwa variabel independen X1, X2 dan X3 menjelaskan hanya 20.8% dari variasi variabel Y, dengan 79.2% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor di luar model yang dapat dideteksi dalam penelitian ini. Disimpulkan pula kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam kategori kecil membuka peluang besar bagi variabel lain dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan yang tidak dideteksi dalam penelitian ini.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan studi regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS, komisaris independen memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai p-value kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa dampak itu signifikan secara statistik, dan nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen menunjukkan dampak yang kuat dan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Proporsi komisaris independen yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan integritas laporan keuangan, dan dalam beberapa kasus justru dapat berpengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi ketika komisaris independen hanya bersifat formalitas dan tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang operasional perusahaan maupun industri terkait, sehingga efektivitas pengawasan mereka menjadi lemah. Selain itu, komisaris independen yang terlalu banyak dapat menghambat proses pengambilan keputusan karena kurangnya koordinasi dan pemahaman internal. Ketergantungan pada informasi dari manajemen tanpa keterlibatan langsung juga membuat mereka rentan terhadap asimetri informasi, yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam mendeteksi dan mencegah praktik manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun secara teori keberadaan komisaris independen bertujuan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, dalam praktiknya, jika tidak didukung oleh kualitas, kompetensi, dan keterlibatan yang memadai, proporsi mereka yang tinggi justru bisa berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan studi regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS, penelitian ini menemukan bahwa komite audit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai p-valuenya di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Nilai koefisien regresi komite audit menunjukkan bahwa mereka berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara manajemen, auditor eksternal, dan dewan komisaris untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dilakukan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, kehadiran anggota komite audit yang



lebih besar cenderung menguntungkan integritas laporan keuangan. Dengan jumlah anggota yang memadai dan berkompeten, komite audit dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih optimal, termasuk dalam meninjau kebijakan akuntansi, mengawasi proses audit, serta mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi penyimpangan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, keberagaman keahlian dalam komite audit juga memperkuat kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang objektif. Oleh karena itu, peningkatan proporsi komite audit yang disertai dengan kualitas anggota yang baik sangat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang andal dan berintegritas tinggi.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan

Hubungan variabel kualitas audit (X3) terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan nilai propabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $3.493 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan kualitas audit (X3) terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena audit yang dilakukan dengan standar tinggi dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara jujur, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor yang berkualitas dalam hal kompetensi, independensi, dan pengalaman mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan material atau indikasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, kehadiran auditor eksternal yang memiliki reputasi baik juga memberikan tekanan kepada manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara lebih hati-hati dan akurat. Proses audit yang menyeluruh dan objektif akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan, karena mereka merasa yakin bahwa laporan tersebut telah melewati proses verifikasi yang ketat. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit, semakin besar kemungkinannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan melihat bagaimana tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen dan komite audit dan seberapa baik integritas laporan keuangan mereka. Terbukti bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit memiliki dampak positif. Selain itu, kualitas audit memiliki dampak terbesar terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan disimpulkan bahwa komisaris independen (X1), komite audit (X2) dan kualitas audit (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 79.2% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor di luar model yang dapat dideteksi dalam penelitian ini. Disimpulkan pula kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam kategori kecil membuka peluang besar bagi variabel lain dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan yang tidak dideteksi dalam penelitian ini.



V. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Corporate Governance: Perusahaan perbankan perlu memperkuat struktur corporate governance, khususnya melalui penanganan proporsi komisaris independen yang tepat serta peningkatan peran dan proporsi komite audit untuk meningkatkan integritas laporan keuangan mereka.
2. Peningkatan Kualitas Audit Eksternal: Disarankan untuk meningkatkan kualitas audit eksternal dengan memilih auditor yang berpengalaman dan memiliki reputasi baik. Audit yang berkualitas tinggi akan membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan kepada pemangku kepentingan.
3. Penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini hanya mencakup 20,8 persen elemen yang mempengaruhi integritas laporan keuangan; oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat menambah elemen lain yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan perbankan.

REFERENSI

- [1] M. Jannah, "Analisis Laporan Keuangan," *Alih Bhs. Herman Wibowo, Ed. ke tujuh, Erlangga, Jakarta*, p. 8, 2021.
- [2] M. Fajar and A. Nurbaiti, "pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018," *J. Mitra Manaj. (JMM Online)*, vol. 4, no. 6, pp. 843–855, 2020.
- [3] Istutik, M. Cahyaning Lintang, and A. Kadir Usry, "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 15, no. 2, pp. 221–233, 2022, doi: 10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757.
- [4] Nabila Putri Maharani and Yenni Khristiana, "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur," *J. Buana Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 83–96, 2022, doi: 10.36805/akuntansi.v7i1.2176.
- [5] F. Noviyanti, "the Effect of Company Size, Quality, and Independence of the Audit Committee on Fraud Financial Reporting on Idx Companies," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 5, pp. 738–754, 2021.
- [6] R. P. Dessy Ayu Wulandhari, Cris Kuntadi, "LITERATURE REVIEW: PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL," *J. Econ.*, vol. 2, no. 6, 2023, doi: <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>.
- [7] D. Wulan and L. Suzan, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 6, no.



- 2, pp. 127–139, 2022, doi: 10.25139/jaap.v6i2.5124.
- [8] M. W. Rahmayani, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung),” *J. Akuntansu Keuang. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 259–278, 2022.
- [9] M. Giovani, S. Sheren, and V. Tio Pratama, “Analisis Kesesuaian Indikator Kualitas Audit Indonesia Dengan Kerangka Kerja Kualitas Audit Dari International Auditing And Assurance Standards Board (IAASB),” *SINOMIKA J. Publ. Ilm. Bid. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 5, pp. 1181–1198, 2023, doi: 10.54443/sinomika.v1i5.594.
- [10] M. A. Dethan, “Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis,” *J. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 77–93, 2019.
- [11] R. Y. Z. Zam, L. Kalangi, and P. Weku, “Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 462–474, 2021.
- [12] A. P. O. Jusri and E. Maulidha, “Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah,” *JAS (Jurnal Akunt. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 222–241, 2020, doi: 10.46367/jas.v4i2.255.
- [13] T. A. Nengsih, M. Subhan, and J. Juliana, “Analisis Kualitas Audit Syariah Perusahaan JII Tahun 2014-2019,” *Akuntabilitas*, vol. 14, no. 2, pp. 243–254, 2021, doi: 10.15408/akt.v14i2.22401.
- [14] D. Yandita and Nelvirita, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 417–430, 2025.
- [15] J. Raditiana, “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Wahana Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 184–199, 2019, doi: 10.21009/wahana.14.026.

